

**Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya  
dengan Konformitas pada Mahasiswa dalam Memilih UKM**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh:**  
**Ravinda Ajes Pratama**

**1631080087**

**Program Studi: Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H/ 2020 M**

**HUBUNGAN KOHESIVITAS DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA  
DENGAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA  
DALAM MEMILIH UKM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**Ravinda Ajes Pratama**

**1631080087**

**PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing 1: Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

**Pembimbing 2: Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

### Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas pada Mahasiswa dalam Memilih UKM

Oleh:

Ravinda Ajes Pratama

Konformitas adalah suatu bentuk usaha untuk mengubah perilaku agar menyamakan perilakunya dengan anggota kelompok maupun lingkungan. Dalam melakukan konformitas individu tidak hanya meniru perilaku melainkan dalam pengambilan keputusan juga. Kohesivitas dan dukungan teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas mahasiswa dalam memilih UKM. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas mahasiswa dalam memilih UKM.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Psikologi Islam angkatan 2019 yang berjumlah 40 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi meliputi skala konformitas, kohesivitas, dan dukungan teman sebaya. Skala konformitas berjumlah 25 aitem ( $\alpha=0,885$ ), skala kohesivitas berjumlah 18 aitem ( $\alpha=0,734$ ), dan skala dukungan teman sebaya berjumlah 29 aitem ( $\alpha=0,883$ ). Teknik analisis yang digunakan regresi berganda yang dibantu dengan program *SPSS 21.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

1.  $R_{x_{1,2}-y} = 0,833$  dengan nilai  $F=41.841$ , dan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Hasil yang didapat bahwa kohesivitas dan dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 69,3% terhadap variabel terikat dan 30,7% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian.
2.  $R_{x_1-y} = 0,833$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas dan konformitas mahasiswa dalam memilih UKM.
3.  $R_{x_2-y} = 0,707$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konformitas mahasiswa dalam memilih UKM.

*Kata Kunci: Konformitas, Kohesivitas, Dukungan Teman Sebaya*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas pada Mahasiswa dalam Memilih UKM  
**Nama** : Ravinda Ajes Pratama  
**NPM** : 1631080087  
**Program Studi** : Psikologi Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**  
**NIP.197101061997031003**

**Pembimbing II**

  
**Faizal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog**  
**NIP.19920916201901031019**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

  
**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas pada Mahasiswa dalam Memilih UKM** disusun oleh **Ravinda Ajes Pratama**. NPM : **1631080087** Program studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Rabu, 2 September 2020**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

: **Abdul Qohar, M.Si**

**Sekretaris**

: **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**Penguji utama**

: **Achmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog**

**Penguji pendamping I**

: **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

**Penguji pendamping II**

: **Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog**

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. Arief Anshori, M.Ag**  
**NIP. 196003131989031004**





## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـَ ----	A	ا	رأس	اي... Ai
ـِ -----	I	ي	لبي	او... Au
ـُ -----	U	و	روح	

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

*Assalamua 'alaikum Wr.Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ravinda Ajes Pratama

NPM : 1631080087

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas Mahasiswa dalam Memilih UKM” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Badar Lampung, Agustus 2020

Yang menyatakan,

Ravinda Ajes Pratama  
1631080087



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Ma’idah:2)*

## **PERSEMBAHAN**

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayahku Abdul Jalal dan ibuku Rosmala terimakasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, selalu memberikan semangat dan doa sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adik-adikku tersayang Rianda Adea Pramita dan Rachia Pracinta, terimakasih atas doa, semangat dan kebersamaan yang selalu kalian berikan hingga selesainya skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Ravinda Ajes Pratama, dilahirkan di Way Semangka pada tanggal 10 Juli 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Abdul Jalal dan ibu bernama Rosmala. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Dharma Wanita Kenali, Lulus Tahun 2004
2. SDN 01 Bedudu, Lulus Tahun 2010
3. SMP Negeri 01 Belalau, Lulus Tahun 2013
4. SMA Negeri 01 Belalau, Lulus Tahun 2016

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.



4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan arahan, semangat, motivasi, nasihat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam masa perkuliahan sejak semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2016 khususnya kelas B terimakasih atas kebersamaan selama penulis menempuh perkuliahan dan semoga kebersamaan ini terus berlanjut sampai akhir hayat.
9. Teman-teman KKN 208 Desa Dadapan khususnya Syaidina Ali, Marlin, dan Jikri Erlangga terimakasih telah menjadi bagian dalam memenuhi salah satu tugas kuliah.
10. Puspa Indah (Tesoro) terimakasih selalu menemani dari sebelum ditulisnya skripsi ini sampai skripsi ini terselesaikan, terimakasih atas

semangat, motivasi, kritik, saran, dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan.

11. Teman-teman dekat serta seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi M. Pedy Purnama, Nur Aziz F.R., Nurul Iman, Nanda Praditya, Adnan, Dinda Putri Mahendra, Siti Haryati, Amalia Zain, Restya Kartika, Dian R., terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Untuk adik-adik Psikologi Islam angkatan 2019 terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dana mal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Ravinda Ajes Pratama  
1631080087



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
ABSTAK .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	
MOTTO .....	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Manfaat Penelitian .....	

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konformitas .....	
1. Definisi Konformitas .....	
2. Aspek-Aspek Konformitas .....	
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas .....	
4. Bentuk-Bentuk Konformitas .....	
5. Sebab-Sebab Seseorang Melakukan Konformitas .....	
6. Dampak dari Konformitas .....	
B. Kohesvitas .....	

1. Pengertian Kohesivitas .....	
2. Aspek-Aspek Kohesivitas Kelompok .....	
C. Dukungan Teman Sebaya .....	
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	
2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya .....	
D. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) .....	
1. Pengertian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) .....	
2. Tujuan dan Manfaat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) .....	
3. Jenis-Jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) .....	
E. Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas Mahasiswa dalam Memilih UKM .....	
F. Kerangka Berpikir .....	
G. Hipotesis Penelitian .....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	
B. Definisi Operasional Variabel .....	
1. Konformitas .....	
2. Kohesivitas .....	
3. Dukungan Teman Sebaya .....	
C. Subjek Penelitian .....	
1. Populasi .....	
2. Sampel .....	
D. Metode Pengumpulan Data .....	
1. Skala Konformitas .....	
2. Skala Kohesivitas .....	
3. Skala Dukungan Teman Sebaya .....	
E. Validitas dan Reliabilitas .....	
1. Validitas .....	
2. Reliabilitas .....	
F. Metode Analisis Data .....	

## **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	
1. Orientasi Kancan .....	
2. Persiapan Penelitian .....	
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> .....	
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	
B. Pelaksanaan Penelitian .....	
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	
3. Skoring .....	
C. Analisis Data Penelitian .....	
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	
3. Uji Asumsi .....	
4. Uji Hipotesis .....	
5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel .....	
D. Pembahasan .....	

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Blueprint Skala Konformitas .....	
Tabel 2 Blueprint Skala Kohesivitas .....	
Tabel 3 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya .....	
Tabel 4 Distribusi Aitem Konformitas Sebelum <i>Try Out</i> .....	
Tabel 5 Distribusi Aitem Kohesivitas Sebelum <i>Try Out</i> .....	
Tabel 6 Distribusi Aitem Dukungan Teman Sebaya Sebelum <i>Try Out</i> .....	
Tabel 7 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Konformitas .....	
Tabel 8 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Kohesivitas .....	
Tabel 9 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Dukungan Teman Sebaya .....	
Tabel 10 Sebaran Aitem Valid Skala Konformitas .....	
Tabel 11 Sebaran Aitem Valid Skala Kohesivitas .....	
Tabel 12 Sebaran Aitem Valid Skala Dukungan Teman Sebaya .....	
Tabel 13 Deskripsi Data Penelitian .....	
Tabel 14 Kategorisasi Skor Variabel Konformitas .....	
Tabel 15 Kategorisasi Skor Variabel Kohesivitas .....	
Tabel 16 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Teman Sebaya .....	
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas .....	
Tabel 18 Hasil Uji Linieritas .....	
Tabel 19 R-Square .....	
Tabel 20 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga .....	
Tabel 21 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
--------	---------

Gambar 1 Skema Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman	
---------------------------------------------------------------	--

Sebaya dengan Konformitas Mahasiswa dalam Memilih UKM .....	
-------------------------------------------------------------	--

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran 3 Validitas dan Realibilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran 4 Skala Penelitian

Lampiran 5 Data Skor Penelitian

Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 7 Kategorisasi Variabel

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 10 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Lampiran 11 Surat Perizinan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat (UU RI No 12, 2012).

Selaku sumber daya manusia (SDM) mahasiswa diharapkan agar dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologisnya. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan masuk ke perguruan tinggi guna meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan tinggi tentu akan berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa dengan melihat setiap faktor-faktor yang menunjang prestasi belajar mahasiswa. Sadar akan tanggung jawabnya tersebut, mahasiswa dituntut agar dapat melakukan pengembangan kemampuan dan ketrampilan diri yang dalam hal ini tentunya bukan hanya aktivitas belajar secara formal di dalam kelas melainkan juga bersumber dari berbagai bentuk kegiatan yang ada di lingkungan kampus,

salah satunya dengan keikutsertaan dalam sebuah organisasi maupun anggota dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (Saifuddin, 2010).

Pengalaman yang diperoleh mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi tentunya memiliki perbedaan terhadap mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan berorganisasi, hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Handycandra (2003) bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dapat memperoleh banyak ilmu yang tidak didapatkan ketika belajar di dalam kelas. Mahasiswa yang mengikuti organisasi umumnya memiliki kemampuan *public speaking*, jiwa kepemimpinan dan memiliki wawasan yang luas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Sasongko (2006), menjelaskan bahwa secara alami keterampilan dan nilai-nilai sosial akan dimiliki oleh mahasiswa yang turut aktif dalam suatu organisasi. Sebagai seorang mahasiswa tentunya ketrampilan tersebut sangat penting untuk dijadikan modal yang utama bagi seorang mahasiswa sekaligus seorang aktivis. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh ketika seorang mahasiswa mengikuti suatu kegiatan belajar dalam organisasi maupun UKM.

Sebelum mendaftarkan diri ke dalam sebuah UKM sebagian mahasiswa mudah dalam memilih UKM apa yang akan diikuti karena sebelumnya sudah pernah bergabung dalam suatu UKM. Sementara itu, beberapa mahasiswa lainnya memiliki permasalahan tersendiri seperti bingung dalam memilih UKM apa yang akan diikuti karena sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan UKM dan kurangnya informasi mengenai UKM-UKM yang ada. Adanya permasalahan ini maka dapat mendorong terjadinya konformitas.



Konformitas merupakan perilaku meniru atau seseorang yang cenderung mengubah apa yang ia yakini ataupun perilaku yang dimilikinya agar memiliki kesesuaian terhadap tingkah laku individu lain (Cialdini, 2004). Hal senada dituturkan oleh Myers (2012) yang menyatakan bahwa konformitas sebagai berubahnya suatu tingkah laku atau hal yang diyakini seorang individu. Akan tetapi, berubahnya tingkah laku individu tersebut akibat adanya tekanan dalam suatu kelompok yang secara *real* berdasarkan kenyataan ataupun berdasarkan khayalan dan bukan hanya suatu harapan agar dapat menyesuaikan tingkah laku pribadi dengan individu lain.

Baron (2003) mengemukakan bahwa terdapat dua sebab atau alasan yang muncul pada individu yang melakukan konformitas, yaitu akibat dari pengaruh sosial yang memiliki sifat normatif dan informatif. Pengaruh normatif merupakan pengaruh yang bersifat untuk menekan individu agar melakukan perilaku tersebut, sebagai contoh agar terhindar dari *punishment* atau hukuman, agar dapat diterima dalam suatu kelompok, atau terhindarnya individu dari perasaan malu akibat memiliki perbedaan dari individu lain. Perasaan ingin disukai merupakan hal yang mendasari perilaku konformitas pada seseorang. Sedangkan sifat informatif dari pengaruh sosial dapat terjadi ketika individu menggantungkan diri terhadap individu lain guna informasi yang memiliki keterkaitan dengan realita atau kenyataan, sehingga individu melakukan perilaku konformitas terhadap pendapat mayoritas. Hal tersebut dikarenakan individu berpendapat atau memiliki penilaian terhadap mayoritas tersebut benar.

Menurut Shaw (2004), untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok teman sebaya, seorang individu harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompok teman sebayanya. Bila kita tidak dapat memenuhi harapan dan tuntutan kelompok, maka akan mengakibatkan tidak diterimanya kita dalam kelompok tersebut. Tuntutan dan harapan dari kelompok menimbulkan tekanan yang kuat pada individu yang disebut dengan tekanan untuk konformitas.

Konformitas pada teman sebaya yang dilakukan oleh individu tidak hanya berlaku pada peniruan perilaku melainkan peniruan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa individu yang melakukan pengambilan keputusan dalam sesuatu hal didasarkan oleh pertimbangan dari teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua mereka (Mardiani, 2007).

Rahmayanthi (2017) menjelaskan bahwa semestinya mahasiswa dalam suatu universitas dapat mengikuti organisasi-organisasi atau kelompok aktivitas kemahasiswaan di kampus yang dapat ditiru dan menghasilkan bentuk konformitas yang positif. Individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya, membentuk sebuah kelompok dan melepaskan diri dari pengaruh orang tuanya.

Fenomena konformitas dapat terjadi pada lingkup kelompok kecil maupun pada kalangan masyarakat luas, sebagai akibat dari suatu pengaruh teman sebaya atau tekanan suatu kelompok. Pada situasi yang berbeda, konformitas juga dapat memberikan dampak yang berbeda, yaitu dampak positif maupun dampak negatif (Tang, 2013).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan konformitas dalam Q.s. Al-Baqarah, Ayat 14 yang berbunyi:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

Artinya: *"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: Kami telah beriman, Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok".*

Tafsir Ibnu Katsir (Umar, Katsir & Dimasyqi, 2015) diantara orang yang ikut-ikutan adalah orang yang tidak konsisten. Orang tersebut dapat melakukan penyesuaian dimanapun ia berada. Ketika bersama suatu kalangan orang muslim, maka individu tersebut akan menunjukkan iman atau keteguhan hati dan juga solidaritas dan begitu sebaliknya apabila individu tersebut berada di persebrangan (golongan yang bermusuhan dengan agama), umat serta para pemimpin Islam, lalu individu tersebut akan menyerukan suara yang sama dengan golongan tersebut serta mengatakan akan hal-hal yang anti orang beriman. Merekapun tertawa serta melakukan pelecehan pada kaum mukmin untuk menarik perhatian.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 dengan beberapa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, menunjukkan bahwa benar adanya terjadi permasalahan pada individu yang saat akan mengikuti UKM. Permasalahan yang dialami ialah merasa bingung dalam memilih UKM, perasaan bingung ini didorong karena kurangnya informasi mengenai UKM. Selain itu, menurut narasumber lainnya ia mengikuti UKM berdasarkan ajakan

dari kelompok pergaulannya. Hal ini ia lakukan agar ia ingin terlihat kompak dengan anggota kelompok yang lain. Meskipun pada awalnya ia merasa tidak nyaman dengan UKM yang diikuti tetapi dengan adanya dukungan yang diberikan oleh temannya ia menjadi tetap bertahan dalam UKM tersebut dan menyesuaikan dengan lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara yang sudah dikerjakan oleh peneliti, lalu didapatkan hasil yang sejalan dengan teori milik Myers (2012) yang menyatakan bahwa konformitas adalah berubahnya suatu tingkah laku yang disebabkan oleh tekanan suatu kelompok. Perilaku tersebut tampak pada individu yang cenderung untuk melakukan penyamaan tingkah lakunya secara terus-terusan dengan suatu kelompok yang diikutinya hingga bisa menghindari diri dari cemooh ataupun persaingan.

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas didasari oleh beberapa faktor diantaranya yakni kohesivitas, ukuran kelompok, dukungan sosial dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini, untuk melihat hubungan konformitas mahasiswa dalam memilih UKM difokuskan pada faktor kohesivitas dan dukungan teman sebaya.

Dalam kelompok teman sebaya, situasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dapat berbeda, hal ini dikarenakan situasi interaksi yang beragam atau bervariasi. Bentuk kelompok yang solid maupun kurang solid sangat berkaitan dengan kekompakan atau kohesivitas kelompok.

Hasil penelitian Irmatus (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kohesivitas. Artinya jika kohesivitas tinggi maka



konformitas juga tinggi sebaliknya jika konformitas tinggi maka kohesivitas juga tinggi. Munandar (2010), mengatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah kesepakatan para anggota terhadap sasaran kelompok, serta saling menerima antara anggota kelompok. Semakin para anggota kelompok saling tertarik dan semakin sepakat dengan terdapat sasaran kelompok, maka semakin lekat kelompoknya.

Penelitian Khairul (2017), menemukan juga bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan konformitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dapat diterima mahasiswa maka semakin tinggi pula mahasiswa melakukan konformitas.

Menurut Feldman (dalam Sari & Indrawati, 2009), teman sebaya adalah sumber kasih sayang, pengertian, simpati, dan tuntutan moral, sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai kemandirian dari orang tua. Selanjutnya dijelaskan oleh Kartika (2008), dukungan sosial teman sebaya yang diberikan oleh teman-teman yang dianggap mendukung ketika dibutuhkan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya.

Hause & Kahn (2009), mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat dipenuhi dari teman atau persahabatan, keluarga, dokter, psikologi, psikiater. Hal ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang besar dari orang-orang yang terdekat disekitarnya terutama teman sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas Mahasiswa dalam Memilih UKM.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas pada mahasiswa dalam memilih UKM?
2. Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas dengan konformitas pada mahasiswa dalam memilih UKM?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konformitas pada mahasiswa dalam memilih UKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas dalam memilih UKM.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan konformitas dalam memilih UKM.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konformitas dalam memilih UKM.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Guna memperkaya khasanan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang psikologi sosial yang berkenaan dengan hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas dalam memilih UKM. Hasil

penelitian ini juga dapat menjadi acuan sebaga bahan rujukan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi subjek penelitian**

Penelitian ini bisa membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum memilih UKM.

### **b. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasikan dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa saat memilih UKM sehingga meminimalisirkan kesalahan-kesalahan mahasiswa saat bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya yang meneliti tentang konformitas dalam memilih UKM dengan faktor lain selain kohesivitas dan dukungan teman sebaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konformitas**

##### **1. Definisi Konformitas**

Konformitas merupakan suatu perubahan perilaku sebagai upaya dalam penyesuaian diri terhadap nilai dalam kelompok, baik berdasarkan suatu penekanan ataupun paksaan oleh kelompoknya yang secara tak tertulis namun mempunyai peran dalam memunculkan tingkah laku yang ditentukan pada individu yang berada dalam keanggotaan kelompok.

Konformitas yang dilakukan dapat memberikan dua sisi sekaligus yaitu sisi positif maupun sisi negatif. Pada perkembangan yang melakukan konformitas memiliki problema dalam pergaulan dan penyesuaian diri. Aturan-aturan yang ada namun tidak secara nyata tertulis, merupakan bentuk tekanan agar seseorang dapat melakukan perilaku konformitas yang diharapkan. Aturan tersebut biasa disebut dengan norma sosial dan seringkali memberikan suatu efek yang memperkuat suatu perilaku.

Cialdini (dalam Faturrohman, 2004) mengemukakan, konformitas adalah kecendrungan perubahan hal yang diyakini atau perilaku pada diri individu supaya dapat menyesuaikan terhadap perilaku orang lain. Laksmono (2016) menyatakan bahwa suatu perubahan tingkah laku pada individu merupakan hasil dan suatu tekanan yang timbul secara jelas atau semata-mata berdasarkan khayalan, bukan hanya kemauan agar memiliki kesesuaian terhadap tingkah laku individu lainnya.



Santrock (2003) mengemukakan hal yang senada, yaitu tekanan yang dilakukan oleh orang lain tidak selalu menentukan konformitas melainkan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang berperilaku serta beralaskan pada suatu penekanan yang timbul secara kenyataan ataupun yang ada digambarkan pikiran dari individu. Selanjutnya, konformitas yang muncul ketika peniruan sikap dan tingkah laku dari orang lain bukan hanya perubahan perilaku atau keyakinan.

Bersamaan dalam teori Baron (2003) menyatakan bahwa suatu hasil dari pengaruh sosial yang disebut konformitas, selanjutnya, Zebua (dalam Riadinata, 2009) menambahkan, bahwa ketentuan dari suatu kelompok terhadap anggotanya dan memiliki pengaruh yang kuat disebut konformitas. Hal tersebut menandakan bahwa perilaku tertentu dapat muncul akibat pengaruh sosial dan suatu tuntutan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu bentuk usaha individu agar dapat meniru perilaku dengan lingkungan sekitar.

## **2. Aspek-Aspek Konformitas**

Aspek-aspek konformitas menurut Sears (2001) adalah sebagai berikut:

### **a. Kepercayaan terhadap kelompok**

Kepercayaan individu terhadap kelompok diakibatkan oleh pendapat yang dimiliki individu tersebut bahwa suatu kelompok memiliki kebenaran yang bersifat selalu. Seseorang rela ikut dengan apa yang dilakukan oleh kelompok yang diikutinya tanpa memperdulikan bahwa sebenarnya ia

memiliki pendapat sendiri hal ini dikarenakan oleh keterbatasan informasi yang dimilikinya. Ketika individu memiliki keterbatasan akan informasi pada suatu kelompok maka konformitas diyakini dapat meningkat. Sedangkan, berasan kepercayaan individu terhadap suatu kelompok yang mempercayai akan informasi dari kelompok yang dianggap benar, sehingga kian bertambah besar kesempatan terhadap tindakan penyesuaian diri pada suatu kelompok.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan individu yang tinggi pada cara individu menilai dirinya sendiri turut mempengaruhi tingkat konformitas yang rendah, hal ini dikarenakan bahwa kelompok bukan merupakan sumber informasi yang dominan lagi. Satu dari sekian faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada diri dan konformitas ialah kemampuannya pribadi untuk menampakkan suatu reaksi. Penurunan konformitas dapat dilakukan apabila individu memiliki penguasaan dan memahami akan suatu persoalan.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Faktor ini menjadi penyebab utama bagi individu yang melakukan konformitas, karena demi mendapatkan suatu penerimaan oleh kelompok yang diikutinya dan menghindar pada celaan dari kelompok sosial.

d. Ketakut menjadi individu yang menyimpang

Ketakutan akan anggapan sebagai individu yang menyimpang mendasari

Perilaku ini dalam situasi sosial. Perbedaan menjadi alasan utama mengapa seseorang melakukan konformitas, pada dasarnya manusia menganggap suatu perbedaan adalah hal yang asing. Oleh karena itu individu memilih untuk terlihat sama dari kelompok sosialnya agar dapat diterima dan disukai.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Membuat individu rela melakukan apa yang sebenarnya ia tidak kehendaki akibat dari tekanan sosial.

Sears (2001) adanya konformitas dimaksudkan untuk membuat individu merasa takut agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang. Individu dapat melakukan penghindaran terhadap suatu perbedaan dengan individu lainnya dengan cara mengikuti kelompoknya. Berikut ciri yang tampak terhadap individu yang berperilaku konform:

a. Kekompakan

Kekompakan ialah suatu daya yang dapat membuat seseorang memiliki minat pada suatu kelompok sehingga menjadikan individu-individu berkeinginan agar menjadi anggota pada kelompok tersebut secara tetap. Besaran suatu perasaan suka yang dimiliki anggota satu dengan lainnya memiliki makna bahwa semakin besar harapan agar mendapatkan manfaat dari keikutsertaan individu dalam kelompok. Hal ini juga menyebabkan kesetiaan mereka meningkat dan menjadikan kelompok tersebut semakin kompak.

1) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri memiliki makna yaitu pribadi pada suatu kelompok yang memiliki rasa keinginan akan bertindak sesuai dengan norma yang ada dikelompoknya. Penyesuaian diri yang kuat biasanya dipengaruhi dengan adanya keinginan menjadi atau terlibat dalam kelompok tersebut. Setiap keanggotaan dalam kelompok cenderung mengusahakan dalam melakukan penyesuaian apabila kelompok memiliki antusiasisme yang baik.

## 2) Perhatian terhadap kelompok

Merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu kepada kelompoknya agar dapat menerpakan norma yang sesuai, sehingga tidak melakukan penyimpangan perilaku di dalam kelompok. Karena pada dasarnya perilaku penyimpangan dianggap perilaku yang tidak menyenangkan dan akan terjadi penolakan dari kelompok yang diikutinya. Semakin tinggi individu dalam memperhatikan kelompoknya maka makin tinggi perasaan takut akan ditolak dan berkemungkinan kecil untuk tidak melakukan persetujuan pada kelompok itu.

## b. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan keputusan kelompok yang sudah bulat karena setiap anggota kelompok mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya.

### 1) Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat ialah kondisi dimana sesungguhnya individu memiliki pendapatnya sendiri yang berbeda dengan pendapat kebanyakan orang didalam suatu kelompok. Perbedaan pendapat turut menjadi fakto menurunnya taraf kepercayaan yang dimiliki individu pada suatu kelompok. Konformitas dapat menurun bilamana individu-individu dalam kelompok mempunyai perbedaan pandangan di dalam kelompok, sehingga individu berpikir bahwa kelompok mayoritas mungkin salah. Hal ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan pada pendapat atau opini kelompok selaku informan utama.

## 2) Persamaan pendapat

Persamaan pendapat dapat diwujudkan apabila individu mempunyai suatu kesamaan pendapat pada suatu kelompok. Kesamaan pendapat atau opini yang terjadi pada individu sebagai elemen kelompok dapat menimbulkan kepercayaan pada pendapat pribadinya yang menguat, sehingga terjadi penurunan terhadap konformitas.

## 3) Kesungkahan untuk menjadi individu yang menyimpang

Individu dapat dikucilkan serta dipandang selaku individu yang melakukan penyimpangan bilamana individu tersebut mempunyai pendapat yang berbeda. Akan tetapi, apabila anggota yang lain mempunyai perbedaan pendapat juga, sehingga anggapan sebagai individu yang melakukan penyimpangan tidak akan terjadi.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan bentuk rasa suka rela dalam tindakan akan suatu yang sebenarnya tidak mereka kehendaki, dengan kata lain hal ini menjadikan individu mengalami kesulitan dalam melakukan penolakan dan memiliki kecenderungan dalam persetujuan tiap-tiap intruksi yang ada. Kedudukan seseorang pada suatu otoritas tertentu mengharapkan agar dapat memberikan efek taat pada individu.

1) Ganjaran, hukuman, dan ancaman

Ialah suatu langkah yang dilakukan guna menambah suatu tekanan pada seseorang dengan menyuguhkan tingkah laku yang diharapkan, hingga kepatuhan akan timbul. Tiga hal yang telah disebutkan mampu memberi peningkatan tekanan pada individu agar dapat menampilkan tingkah laku yang diinginkan, sehingga perilaku seseorang dapat diubah.

2) Harapan orang lain

Perasaan suka rela pada individu untuk memenuhi suatu permintaan yang diutarakan oleh orang lain hanya dikarenakan orang lain menaruh harapan padanya.

Aspek-aspek penentu konformitas menurut Baron & Byrne (2005) ialah:

a. Pengaruh normatif

Merupakan penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Baron & Byrne (2005) menambahkan bahwa dalam pengaruh ini individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang

tertera di dalam kelompok. Bila pelanggaran aturan terjadi, maka akan berdampak yang berupa ditolaknya individu ataupun keterasingan pada kelompok.

b. Pengaruh informasional

Aspek ini ialah suatu penyesuaian seseorang atau rasa ingin memiliki individu untuk memiliki kesamaan gagasan sebagai dampak akan adanya penerimaan gagasan ataupun dugaan pemikiran kelompok serta anggapan akan kelompok yang memberikan informasi lebih dominan daripada informasi yang dimiliki individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi konformitas pada seseorang adalah kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, Kesungkahan untuk menjadi individu yang menyimpang.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Baron & Byrne (2005) memberikan mengenai faktor-faktor konformitas, yaitu:

a. Kohesivitas

Didefinisikan sebagai taraf minat dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kelompok tertentu. Ketika kohesivitas tinggi, dapat diprediksi bahwa peningkatan perasaan tertarik pada suatu komunitas akan terjadi. Sebaliknya, saat tingkat kohevititas rendah, maka dapat dipastikan bahwa kecendrungan untuk konform juga rendah, hal ini disebabkan oleh adanya



presepsi akan pengikutan suatu komunitas yang individu tersebut tidak sukai.

b. Ukuran kelompok

Peningkatan konformitas turut dipengaruhi oleh kuantitas individu dalam suatu komunitas, akan tetapi hanya beberapa orang tambahan atau sekitar tiga individu. Melebihi angka tersebut, penurunan konformitas akan cenderung terjadi.

c. Jenis norma sosial yang terdapat pada suasana kondisi tertentu

Keberlakuan norma sosial dapat bersifat deskripsi

Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma deskriptif atau norma injungtif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mengidentifikasi apa yang sebagian orang besar lakukan pada situasi tertentu. Sedangkan norma injungtif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

d. Adanya dukungan sosial

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan maupun pertolongan berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, teman, maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan.

Sedangkan menurut Sears (2001) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap konformitas:

a. Kekompakan kelompok

Ketertarikan individu pada suatu kelompok yang diakibatkan oleh kekuatan yang dimiliki kelompok tersebut, sehingga menjadikan individu untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Konformitas yang tinggi biasanya disebabkan oleh kekompakan dalam kelompok yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kedekatan yang dirasakan antar anggota kelompok.

b. Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan ada penurunan tingkat konformitas. Penurunan konformitas ini juga terjadi dalam kondisi dimana orang yang berbeda pendapat memberikan jawaban salah. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas-mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun.

c. Ukuran kelompok

Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa perilaku konform memiliki peningkatan seiring dengan kuantitas yang senada.

d. Ketertarikan terhadap kebebasan suatu nilai

Seseorang dapat mengalami sebuah kesulitan untuk mengeluarkan sebuah pendapat akibat dari keterikatan sebagai kekuatan total. Individu akan merasa lebih enggan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perilaku kelompok yang bersebrangan apabila individu secara gamblang dan berungguh-sungguh terikat pada suatu penilaian bebas. Secara spesifik

makna keterikatan yaitu sebuah perasaan dimana individu terikat pada suatu pendapat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang turut memberi pengaruh terjadinya konformitas yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, adanya dukungan sosial, jenis norma sosial yang berlaku pada situasi tertentu.

#### **4. Bentuk-Bentuk Konformitas**

Pembagian bentuk konformitas menjadi dua, menurut Baron (2005) yaitu:

- a. Konformitas pemenuhan dilakukan secara terbuka. Bentuk ini dicirikan dengan seseorang yang melakukan tindakan dimuka umum agar sesuai, meski memiliki pandangan yang berbeda.
- b. Konformitas penerimaan disertai tingkah laku dan keyakinan yang memiliki kesesuaian dengan struktur sosial yang ada.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sarwono (2005), bahwa konformitas memiliki dua bentuk, yaitu:

- a. Menuruti (*compliance*) merupakan bentuk konformitas yang dilakukan secara terbuka sehingga terlihat oleh orang lain walaupun hatinya tidak setuju. Jika perilaku menuruti ini terdapat suatu perintah maka ini dimakan ketaatan (*obedience*).
- b. Penerimaan (*acceptance*) merupakan bentuk konformitas yang diikuti oleh perilaku dan kepercayaan yang memiliki kesesuaian dengan tatanan sosial masyarakat, sebagai contoh individu yang memilih untuk berganti kepercayaan agama yang sesuai dengan apa yang individu tersebut yakini.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa bentuk konformitas yaitu *compliance* yaitu dilakukan individu untuk menuruti perintah kelompoknya walaupun tidak sesuai kata hati. Selain itu, terdapat *acceptance* yaitu bentuk konformitas penerimaan yang sesuai dengan kata hati.

## **5. Sebab-Sebab Seseorang Melakukan Konformitas**

Menurut Sears (2005) mengemukakan bahwa konformitas disebabkan oleh:

- a. Tingkah laku individu disekitarnya yang memberi pengetahuan yang berfaedah.
- b. Keinginan agar mendapat penerimaan pada diterima dalam suatu komunitas dan menghindarkan diri dari cemoohan. Besaran akan nilai keyakinan seseorang pada suatu komunitas sebagaimana sumber informan yang akurat, maka diiringi dengan adanya kemungkinan perilaku konform pada komunitas tersebut. Bilamana seseorang memiliki pendapat akan kebenaran yang selalu didapatkan pada komunitas, selanjutnya orang tersebut cenderung melakukan apa yang komunitas tersebut lakukan dengan mengesampingkan pemikirannya pribadi.

Penyebab individu berperilaku konformitas ialah, perilaku individu yang menyuguhkan sebuah informasi berfaedah. Selanjutnya, melakukan konformitas karena menginginkan penerimaan dalam komunitas social serta melakukan penghindaran pada cemoohoan. Akan tetapi, hal tersebut dipandang tidak akurat kepada kondisi responden dalam penelitian, individu memiliki hak agar dapat memilih bagaimana menjalani atau memilih kehidupannya pribadi tanpa harus

mengikuti tingkah laku dan menuruti individu atau kelompok dalam teman sebayanya (Sears, 2005)

Syarat bagi seorang yang ingin diterima dan dapat bergabung di dalam sebuah kelompok pertemanan sebaya, seseorang dituntut agar dapat menjalani peran dan perilaku yang sesuai akan harapan serta tuntutan yang ada. Apabila individu tidak dapat memnuhi suatu harapan dan tuntutan dalam suatu kelompok, maka dapat mengakibatkan individu mengalami penolakan dan tidak diterima dalam suatu kelompok tersebut (Shaw, 2004). Tuntutan-tuntutan dan harapan yang berlaku dalam sebuah kelompok memberikan dampak tekanan pada seseorang yang dimana tuntutan ini disebut dengan tekanan konformitas. Tekanan konformitas merupakan suatu tekanan agar dapat memanipulasi apa yang dilakukan oleh seseorang (Santrock, 2003). Sedangkan, Myers (dalam Laksmono, 2016) menyuarakan bahwa konformitas merupakan suatu tingkah laku atau keyakinan yang berubah agar memiliki kesesuaian terhadap tekanan atau harapan yang ada pada suatu kelompok, baik itu secara kenyataan ataupun tak nyata.

Berdasarkan uraian teori yang tertera di atas, maka diperoleh kesimpulan yang menyatakan sebab-sebab terjadinya konformitas yaitu, tingkah laku individu menyuguhkan informasi yang berfaedah. Selanjutnya, bertindak laku konform karena menginginkan penerimaan pada suatu komunitas sosial serta melakukan penghindaran pada cemoohan.

## 6. Dampak Konformitas

Setiap bentuk perilaku pasti memiliki dampak atau efek, sama halnya dengan konformitas. Konformitas memberikan sumbangan efek yang bernilai secara positif ataupun juga dampak yang kurang menguntungkan atau biasa disebut dengan negatif. Efek positif akan adanya konformitas, ialah keberfungsian seorang individu yang lebih efisien apabila mereka mengetahui cara bertingkah laku pada suatu sistem. Ketika individu memiliki kesamaan dalam hal sikap maupun tingkah laku, maka akan memberikan hasil positif bagi individu tersebut dan individu disekitarnya. Akan tetapi, konformitas juga turut mempunyai efek negatif. Efek negatif akibat konformitas ialah menjadikan individu terhambat dalam suatu kreativitas dalam berpikir kritis, bertingkah laku menyimpang dan menjadikan individu kurang mengetahui bagaimana bertingkah laku yang baik. Dalam situasi yang bersamaan, individu cenderung memiliki penyangkalan terhadap apa yang mereka percaya secara pribadi dan setuju terhadap pemahaman yang kurang atau bahkan tidak masuk akal, bahkan apabila hal yang disepakati memiliki pertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. (Wade, 2007)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan konformitas dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif yang timbul akibat konformitas ialah bisa menjadikan individu lebih baik. Sedangkan dampak negatif yang timbul akibat konformitas yaitu dapat terhambatnya seseorang dalam berpikir kritis dan membentuk individu yang tidak percaya diri dengan pemahaman

mereka sendiri karena lebih mengikuti pemahaman kelompoknya meskipun bertentangan dengan keyakinannya.

## **B. Kohesivitas**

### **1. Pengertian Kohesivitas**

Kohesivitas merupakan suatu keselarasan dengan lingkungan fraksi yang dapat dikenali dengan terjalinya suatu kooperasi tim, interaksi antar individu, timbulnya tanggung jawab atas pekerjaan dan pandangan yang sama guna tercapainya tujuan kelompok, dengan kata lain kohesivitas berarti suatu kekuatan interaksi dari anggota dalam suatu kelompok. Pada saat ini kelompok kerja merupakan hal yang amat penting. Hal ini dikarenakan bekerja sendirian tidak lebih baik daripada bekerja dengan kelompok ataupun tim.

Baron & Byrne (2005) mengemukakan bahwa keterikatan antar anggota dalam sebuah unit yang koheren pada tingkatan tertentu merupakan sebuah kelompok. Dalam sebuah kelompok, hal yang membuat mereka bertahan yaitu kohesivitas.

Menurut Walgito (2003) dimensi fundamental yang berasal dari tatanan suatu kelompok dan dapat diyakini memiliki pengaruh pada perilaku kelompok biasa disebut sebagai kohesivitas kelompok. Secara universal kohesivitas kelompok bisa memunculkan sikap produktif dan kapasitas suatu kelompok yang lebih baik, perilaku konform pada nilai-nilai komunitas, membenahkan antusiasisme serta rasa puas dalam bekerja, memudahkan

komunikasi di dalam kelompok, menurunkan permusuhan dan meningkatkan *self-esteem*.

Selanjutnya, Oktaviansyah (2008) melakukan sebuah penelitian memberikan hasil, yaitu tingkat ketertarikan oleh anggota dan kelompok yang kuat menunjukan bahwasanya komunitas tersebut mempunyai kohesivitas yang tinggi, sehingga terwujud suatu iklim kerjasama yang baik, minat bekerja dan kenyamanan di tempat kerja. Selain hal itu, taraf kohesivitas turut memberi pengaruh pada komitmen organisasi dan dilihat dari keserasian komunitas terhadap organisasi.

Carron, Bray, & Eys (2001) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan sebuah langkah aktif yang tampak pada komunitas yang memiliki kecendrungan akan keharmonisan serta sara bersatu terhadap tercapainya *goal* serta kepuasan individu dalam komunitas atau kelompok. Tingkatan kohesivitas pada umumnya memiliki manfaat terhadap komunitas, dikarenakan kohesivitas kelompok turut memiliki arti kekuasaan, baik secara positif atau juga negatif, hal seperti ini dapat mengakibatkan individu dalam suatu komunitas tetap berada dalam suatu komunitas tersebut (Taylor, Peplau & Sears, 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota kelompok yang dicirikan dengan adanya kerja sama, komunikasi antar individu, memiliki pertanggungjawaban pada suatu kegiatan serta nilai yang sama agar terwujudnya tujuan komunitas.



## 2. Aspek-Aspek Kohesivitas Kelompok

Forsyth (2006) memberi pengertian mengenai aspek kohesivitas, yaitu terdapat empat aspek sebagai berikut:

- a. Kekuatan sosial: dorongan internal seseorang agar dapat tidak terpisahkan oleh komunitas atau kelompok. selalu berada dalam kelompoknya. Atau dapat juga diartikan sebagai desakan atau dorongan dari setiap individu terhadap organisasi ataupun kelompoknya untuk tetap berada dalam kelompok/komunitas tersebut.
- b. Kesatuan dalam kelompok: rasa yang timbul untuk kepemilikan satusama lain pada kelompok atau komunitasnya serta mempunyai rasa yang saling terkait dengan keanggotaannya dalam kelompok. Kesatuan dalam kelompok juga dapat diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya.
- c. Daya Tarik: Daya tarik ini merupakan rasa antusias kerja yang dimiliki kelompok hingga memberikan dampak yang bermanfaat pada progres terhadap serta kemaslahatan komunitas guna pencapaian sebuah *goal*.
- d. Kooperasi Kelompok: Seseorang mempunyai minat yang lebih besar guna bekerja secara bersama-sama untuk dapat mencapai tujuan/goal dalam sebuah kelompok.

Aspek-aspek kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh Gibson, J. L. (2003) yakni:

- a. Integrasi kelompok dalam tugas merupakan tanggapan individu-individu dalam kelompok terhadap persamaan dan kedekatan tim dalam menyelesaikan tugas. Integrasi kelompok adalah sebuah proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi gol melawan lawan yang disertai dengan ancaman dan/ atau kekerasan.
- b. Integrasi kelompok secara sosial merupakan tanggapan individu-individu dalam komunitas pada kelekatan dan keakuran anggota didalam kegiatan sosial.
- c. Rasa tertarik individu terhadap tugas kelompok merupakan tanggapan individu-individu dalam komunitas pada keikutsertaan terhadap *group-task*. Dengan kata lain, yaitu keikutsertaan seseorang dalam suatu komunitas atau kelompok terhadap tugas yang ada.
- d. Ketertarikan individu terhadap kelompoknya secara sosial merupakan persepsi individu-individu dalam suatu komunitas pada keikutsertaan hubungan sosial dalamkelompok tersebut. Rasa tertarik sosial mengarah pada rasa yang muncul kepada individu lain. Rasa tersebut berupa perasaan suka maupun perasaan tidak suka. Perasaan ini memiliki maksud guna menetapkan penilaian seseorang ataupun sebuah komunitas yang positif dan memiliki tujuan guna pendekatan serta bertingkah laku secara positif terhadap seorang individu atau kelompok.

Dari penguraian aspek di atas maka diperoleh kesimpulan, yaitu kohesivitas mempunyai empat aspek. Aspek itu ialah: kekuatan sosial,

kesatuan dalam kelompok, daya tarik, kerjasama kelompok yang memiliki pengaruh terhadap kohesivitas kelompok.

### **C. Dukungan Teman Sebaya**

#### **1. Definisi Dukungan Teman Sebaya**

Menurut Mu'tadin (2002) memaparkan bahwa *peer group* merupakan sekumpulan individu yang berada pada kisaran usia yang sama dan memiliki kesamaan dalam komunitas sosial, meliputi pertemanan di lingkungan kampus ataupun teman-teman satu pekerjaan. Teman sebaya yang merupakan suatu kelompok sosial yang kerap dicirikan bagi sekumpulan individu yang mempunyai ciri yang sama seperti halnya kesetaraan pada tingkatan usia.

Teman sebaya ialah individu dalam tingkatan kematangan ataupun tingkatan umur yang setidaknya seumuran. Satu dari beberapa peran penting dari *peers group* yaitu guna sebagai sarana utama memperoleh informasi memberikan sumber informasi dan perbandingan terkait dunia selain keluarga. Sebagai umpan balik yang diberikan teman-teman mereka tentang kemampuan mereka pada individu yang berada dalam kelompok teman sebaya.

Menurut Santrok (2003) menjelaskan dukungan teman sebaya adalah kelompok primer yang berhubungan antara anggotanya secara intim yang beranggotakan sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau porsi sosial serta dapat menunjukkan kategorinya masing-masing. individu memiliki penilaian terhadap apa saja yang mereka lakukan, apakah dirinya memiliki kelebihan dari individu yang ada disekitarnya, memiliki kesamaan atau bahkan tidak jauh lebih baik dari apa yang individu lainnya kerjakan di

seusia mereka. Dukungan teman sebaya merupakan suatu cara memberikan dan menerima perbantuan yang dilandaskan kepada beberapa asas tertentu sebagaimana pertanggung jawaban bersama dan sikap menolong satu sama lain antara pertemanan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dukungan teman sebaya adalah sekelompok individu yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berumur kisaran sama dan menyadari ada hubungan sosial juga tekanan sosial dari teman-teman sebaya nya.

## **2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya**

Sarafino (2008) memberikan pengertian mengenai aspek dukungan social, yaitu:

### **a. Dukungan emosional**

Wujud dalam dukungan berupa suatu dukungan guna pemberian rasa hangat serta pengasih, rasa perhatian, rasa percaya serta sikap iba maupun timbang rasa.

### **b. Dukungan penghargaan**

Dukungan penghargaan dapat disuguhkan dengan cara memberi penghormatan terhadap satu sama lain, memberikan penghargaan positif yang ditujukan pada pribadi lain, dorongan untuk melangkah kedepan dan antusias lalu membuat perimbangan yang positif yang ditujukan pada individu lain (membangun penghargaan diri). Harga diri dan kepercayaan diri pada individu dapat ditingkatkan melalui sebuah dukungan yang positif.

c. Dukungan instrumental (*support of instrument*)

Dukungan ini termasuk bentuk bantuan yang langsung, seperti memberi pinjaman materi atau dapat berupa bantuan dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas orang lain.

d. Dukungan informasi (*support of information*)

Wujud dari dukungan ini ialah bantuan informasi, nasihat, anjuran terkait dengan hal yang sebaiknya dan seharusnya dikerjakan oleh individu yang memerlukan.

e. Dukungan jaringan sosial (*support of network*)

Pada bantuan ini pemberian dukungan dilakukan melalui upaya menjadikan individu supaya terlibat dalam suatu kelompok yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama atau juga dapat berupa sebuah kegiatan sosial lainnya.

Dukungan jaringan sosial turut disebutkan dengan *support of companionship* atau memiliki arti sebuah korelasi sosial yang bersifat memiliki manfaat terhadap individu lainnya, yang memiliki kemungkinan bahwa seseorang dapat menghabiskan waktu bersamaan dengan individu lainnya di dalam sebuah kegiatan sosial atau juga rekreasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, didapati kesimpulan bahwaanya dukungan sosial teman sebaya mempunyai sejumlah aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental (*support of instrument*), dukungan informasi (*support of information*), dukungan jaringan social (*support of social network*), yang merupakan sebuah bantuan bersifat positif diperoleh dari hubungan pertemanan pada seorang individu

untuk menyakinkan individu agar dapat mentukan dalam pengambilan sebuah keputusan.

#### **D. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**

##### **1. Definisi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**

UKM ialah sebuah lembaga kegiatan mahasiswa yang berada di internal kampus sebagai tempat berhimpunnya mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam peminatan, kegiatan yang di gemari, kreatifitas dan tujuan penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam lingkungan perguruan tinggi. UKM merupakan organisasi yang biasa dikelola oleh mahasiswa yang mempunyai tugas perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang memiliki sifat penalaran, peminatan dan selera, keamanan serta kehendak secara spesifik sserasi pada tugas maupun tanggung jawab yang dimilikinya. Derajat UKM yaitu secara aktif melakukan pengembangan sebuah dalam mengelola organisasi secara mandiri (Wikipedia).

Kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non akademik memiliki tujuan guna melatih kemampuan atau *skill* mahasiwa dalam suatu wadah yaitu organisasi. Dalam lingkup UKM, mahasiwa dapat dengan bebas dlam mengekspresikan apa yang menjadi minat pribadinya. Sebagai seorang mahasiswa, akan lebih efisien apabila bergabung dalam salah satu UKM yang diminati, hal ini penting untuk dilakukan karena mengingat bahwa selain menguasai materi yang ada di kelas mahasiswa juda turut dituntut agar memiliki sebuah ketrampilan (<https://www.pmbuntar.com>).

## 2. Tujuan dan Manfaat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

UKM dijadikan sebagai sebuah wadah yang berguna mengasah ketrampilan serta kepiawaian bagi pelajar di universitas. Manfaat teruntuk UKM pribadi, yaitu memperintim interaksi UKM terhadap lingkungan universitas atau akademi dan juga pemecahan persoalan UKM dikarenakan timbulnya alterasi ataupun ilmu pengetahuan pada UKM tertera. Selain memiliki tujuan guna menanggalkan rasa bosan akibat rutinitas kuliah, dalam UKM turut terdapat beberapa faedah yang dapat dipetik, satu dari sekian faedah atau manfaat ialah dengan bergabung pada UKM, individu cenderung memiliki relasi jauh lebih luas, karena biasanya dalam UKM terdapat beberapa atau bahkan banyak anggota dari luar jurusan. Apabila seseorang memiliki lebih banyak relasi pertemanan maka akan sangat mungkin baginya untuk memperoleh lebih banyak informasi yang bermanfaat (Wikipedia).

Manfaat yang bisa didapat apabila individu mengikuti suatu UKM ialah tercapainya suatu tujuan, sebagai sarana pelatihan kepercayaan diri berbicara di muka publik (*Public speaking*), melatih diri agar dapat memecahkan suatu permasalahan (*Problem solving*), melatih jiwa kepemimpinan (*Leadership*), memperluas jaringan sosial (*Social network*), bahkan meningkatkan wawasan akan pengetahuan, membentuk karakteristik kepribadian individu, melatih daya tahan tekanan dan kemampuan dalam mengatur waktu secara efisien, sebagai pembelajaran secara nyata terkait lingkungan kerja (Connect.upny.ac.id).

### 3. Jenis-Jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Menurut data yang dilansir dari situs radenintan.ac.id unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di universitas, yaitu dikategorikan ke dalam tiga kelompok peminatan:

- a. Kategori keolahragaan, terdiri dari UKM Basket, UKM Futsal, UKM Bola Voli, UKM Taekwondo, dan UKM Pencak silat.
- b. Kategori kesenian, terdiri dari UKM Paduan Suara, UKM Musik, UKM Tari, UKM Drama, dan UKM Seni dan Budaya.
- c. Kategori khusus, terdiri dari Pramuka, Menwa, Pers Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Unit Kerohanian, dan Mahasiswa Pecinta Alam.

Saat ini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) terdapat beberapa UKM diantaranya adalah UKM Korps Suka Relawan Palang Merah Indonesia (KSR PMI), UKM Taekwondo, UKM Permata Sholawat, UKM Hiqma, UKM Al-Ijtihad, UKM Pramuka, UKM Pers Mahasiswa (Presma), UKM Resimen Mahasiswa, UKM Paduan Suara, UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma), UKM Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (Puskima), UKM Bapinda, UKM Blitz, UKM Mahasiswa Raden Intan Pecinta Alam (Maharipal), UKM Pencak Silat, UKM Bahasa, UKM Olahraga Raden Intan (ORI), dan UKM Pusat Informasi dan Konseling Sahabat (PIK Sahabat).



### **E. Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konformitas dalam Memilih UKM**

Ginting (2003) mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan kelanjutan pendidikan yang ditempuh oleh individu kepada jenjang pendidikan tinggi, sehingga statusnya yang sebelumnya adalah siswa kini berganti menjadi mahasiswa. Usia rata-rata mahasiswa termasuk dalam golongan usia dewasa dini dalam tahap perkembangan yang dimulai dari usia 18 hingga 40 tahun. Pada masa dewasa dini, merupakan periode yang dituntut untuk dapat menyesuaikan terhadap tantangan baru dalam kehidupan dan harapan yang tertera dalam sosial baru (Hurlock, 2003).

Setiap individu tentunya memiliki potensi pada bidangnya tersendiri, namun tidak semua individu dapat mengekspresikan potensinya tersebut. Pada saat seseorang memasuki dunia perkuliahan mereka difasilitasi universitas organisasi maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah untuk berkumpulnya mahasiswa yang memiliki ciri kesamaan dalam minat, kegemaran, dan kreativitas agar minat dan bakat seseorang dapat dikembangkan. Akan tetapi, pada sebagian individu terdapat permasalahan ketika individu hendak mengikuti UKM. Permasalahan yang muncul adalah mahasiswa cenderung merasa bingung dalam memilih UKM apa yang sesuai dengan *passion* nya. Perasaan bingung tersebut muncul akibat kurangnya informasi mengenai UKM yang. Selain itu, adanya tekanan kelompok membuat seseorang cenderung memilih keputusan dengan mengikuti anggota kelompok yang lain meskipun tidak sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dilakukan agar ia mendapat pengakuan dari

kelompoknya dan tidak dianggap menyimpang. Kondisi ini disebut dengan konformitas. Konformitas dipengaruhi oleh kohesivitas dan dukungan teman sebaya.

Myers (2012) mengutarakan bahwa kelompok akan memiliki kekuatan terhadap anggotanya apabila memiliki kohesivitas. Individu didalam suatu komunitas diprediksi dapat merasakan tekanan konformitas dalam berbicara, melakukan tindakan, serta berparas sebagai individu dalam kelompok lainnya (Conrada, 2011).

Suatu eksperimen yang telah dilakukan oleh Berkowitz (2012) menunjukan hasil bahwa tiap-tiap anggota dalam kelompok yang memiliki ketertarikan dengan kelompok tersebut akan cenderung memiliki respon terhadap pengaruhnya. Dalam lingkungan asrama suatu sekolah juga menampilkan sikap para pelajar yang menunjukan konformitas akibat dorongan oleh kohesivitas, dimana sikap pelajar yang berada di asrama menjadi semakin sama terhadap pelajar lainnya yang berada dalam satu asrama sekolahan tersbut.

Hal itu dikarenakan oleh adanya suatu hubungan yang terikat yang telah terjalin pada suatu komunitas. Apabila komunitas yang disebutkan telah terwujud lalu itu, kohesivitas turut terwujud didalamnya. Individu yang tergabung pada suatu komunitas disebabkan oleh suatu ras atertarik terhadap kelompok tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa besaran kohesivitas akan berbanding lurus dengan besaran konformitas yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambraini (2012) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Kohesivitas Suku Koto” menyatakan hasil korelasi secara signifikan antarakonformitas dengan kohesivitas kelompok. Kohesivitas

kelompok turut dapat memperkuat konformitas. Artinya, kemunculan konformitas akan dipengaruhi oleh tingginya status dari apa yang dicontohnya dan dipercayainya tersebut (Myers, 2012).

Konformitas juga turut disebabkan oleh kohesivitas yang telah terbentuk. Individu dalam suatu kelompok melakukan konformitas dengan tujuan untuk mempererat suatu hubungan serta menjaga hubungan satu sama lain antar anggota kelompok. Selain itu, konformitas yang didasarkan oleh norma dalam kelompok membantu anggota agar dapat menjalin hubungan dengan kelompok tersebut (Moreland & Levine, 2015). Anggota dalam suatu kelompok yang melakukan konformitas dengan berinteraksi sosial akan dianggap normal, selanjutnya bagi anggota yang anti konformitas maka akan dianggap melakukan penyimpangan.

Konformitas yang dilakukan oleh individu pada teman sebaya melakukan beberapa peniruan yang tidak hanya terbatas pada perilaku saja, melainkan peniruan dalam penarikan sebuah keputusan, karena banyak individu yang melakukan pengambilan dalam keputusan lebih mengutamakan pendapat dari temannya dari pada pendapat kedua orangtuanya. (Contrada, 2011).

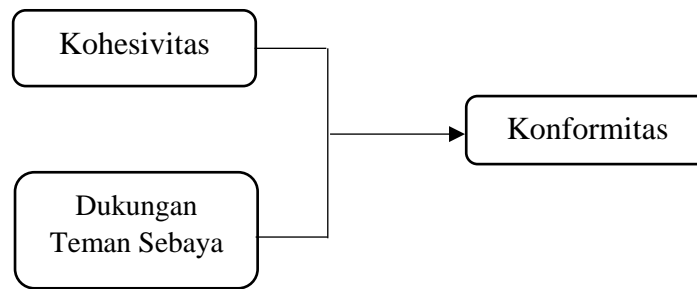
Selanjutnya, konformitas merupakan sebuah fenomena yang dapat terjadi pada segala bentuk maupun ukuran kelompok, sebagai dampak dari teman sebaya maupun tekanan dalam kelompok yang memberikan pengaruh. Selain itu Feldman (dalam Sari & Indrawati, 2009) menyatakan bahwa kelompok *peers* merupakan tempat dimana perasaan kasih sayang, kepedulian dan penuntun dalam hal moral muncul, sebagai suatu sarana yang dipergunakan dalam pencapaian pribadi yang mandiri dari orangtua. Kemudian, Sari & Indrawati (2009) menjelaskan bahwa

teman sebaya yang menyuguhkan dukungan social merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan saat situasi tertentu, sehingga seorang individu memiliki perasaan akan dicintai, dihargai oleh lingkungan dimana ia berada.

### **F. Kerangka Berpikir**

Konformitas adalah suatu bentuk usaha untuk mengubah perilaku agar menyamakan perilakunya dengan anggota kelompok maupun lingkungan. Dalam melakukan konformitas individu tidak hanya meniru perilaku melainkan dalam pengambilan keputusan juga. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh akan terjadinya konformitas antara lain kohesivitas kelompok, ukuran kelompok, dan jenis norma sosial. Kohesivitas merupakan suatu bentuk kekuatan interaksi antar individu pada suatu kelompok. Kohesivitas ditampilkan dalam wujud perilaku yang ramah tamah antar individu dalam kelompok, mereka biasanya senang untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan kelompok. Selain kohesivitas kelompok, dukungan teman sebaya juga mempengaruhi terjadinya konformitas. Lantaran oleh teman sebayanya seseorang menerima *feed back* dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Pentingnya suatu peran dukungan dari teman sebaya yang patut diperhatikan, hal itu memberi penekanan bahwa dalam mendukung perkembangan individu maka mengembangkan lingkungan yang positif merupakan suatu cara yang bersifat efisien.

Berdasarkan uraian terkemuka di atas, didapati kerangka pikir pada penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar1.**  
**Skema Hubungan antara Kohesivitas dan Dukungan Teman Sebaya dengan**  
**Konformitas Mahasiswa dalam Memilih UKM.**

### **G. Hipotesis Penelitian**

1. Adanya hubungan antara kohesivitas dan dukungan teman sebaya dengan konformitas dalam memilih UKM.
2. Adanya hubungan antara kohesivitas dan konformitas dalam memilih UKM.
3. Adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konformitas dalam memilih UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2018. *UKM UIN Raden Intan Lampung*. [Http://www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id). Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.

Ambraini, F. N. (2012). Hubungan antara Konformitas dengan Kohesivitas Suku Koto (Minang) di Kota Pagar Alam. *Jurnal Psikologi*. Sumatera Selatan.

Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.

Berkowiz, A. (2012). *Lecture Notes Patofisiologi Klinik Disertai Contoh Kasus Klinik*. Tangerang Selatan. Binarupa.

Bow M. (2009). Apa itu Dukungan Sosial. [On-line]. [https:// www. masbow.com / 2009/08/ apa-itu-dukkungan-sosial.html](https://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html)

Carron, A.V., Bray, S.R., & eys, M. A. (2001). *Team Cohesion and Team Success in Sport*. IJournal of Sport Sciences.

Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Cialdini, R.B. (2004). Sosial influence and Compormity. *Annu. Rev. psychol.* 55: 591-621.

Contrada, R. J. & Baum, A. (2011). *The Handbook of Streesscince: Biologi Psychologi, and Heald*. New York: Spinger publishing Company.

David, O. S. (2001). *Psikologi Sosial Ed. 5 jilid 2*. Jakarta. Erlangga.

Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Fatturohman. (2004). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Forsyth, D.R. (2006). *Group Dynamics 4<sup>th</sup> Edition*. United State of America. Thomson Learning Inc.
- Gibson, J.L. (2003). *Organizational theory: Structure process*. New York. McGr Irwin.
- Ginting, C. (2003). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Grasindo.
- Handycandra. (2003). *Pentingnya Berorganisasi di Kampus*. [Http://artikel.webgaul.com/Psikologi/berorganisasi/kampus.html](http://artikel.webgaul.com/Psikologi/berorganisasi/kampus.html). Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- House, J. & Kahn R.L. (2009). *Measures and concept of sosial support*. London. Academic Press Inc.
- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kartika, D. (2008) Dukungan Sosial dan perilaku terhadap orang lain. *Jurnal Psikologi XXIII*. Diperoleh tanggal 12 february 2020 dari <http://jurnalumk.ac.id/>.
- Khairul, A. (2017). Hubungan antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda. *EJournal Psikologi*. 5 (1): 1 – 11.
- Laksmono, W. (2016). Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau dari Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologika*. Vol 3. (1) 64-72.
- Mardiani, A. (2007). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers. *Skripsi*. Semarang. Fak Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Moreland, R, L. (2015). *Group Sozialization: The Role of Commitment, dalam Group Motivasi Sosial Psykology Perspectives*. New York. Harvester Wheatsheaf.

- Munandar, M. (2010). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkordinasian Kerja Pengawas Kerja*. Yogyakarta. BPFE.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. Internet. Internet. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>
- Myers, D.G.(2012). *Social Psychology Edisi Kesepuluh*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Oktaviansyah, D.A. (2008). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Terhadap Organisasi pada Karyawan UMS. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol (10): 58-67.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. Vol. 1 (1): 71–82.
- Riadinata, E. (2009). Hubungan antara Konformitas pada Remaja Putra. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Irmatus. (2016). Hubungan Konformitas dengan Kohesivitas pada siswa MAN Gedong Legi Malang. *Skripsi*. Malang. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifuddin. (2010). *Pelayanan Kesehatan Mental dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santrock. (2003). *Adolescence Edisi Enam*. Jakarta. Erlangga.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Sebelas*. Jakarta. Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology: Biopsychosocial interaction*. New York. John Wiley and Sons.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta. Salemba Humanika.



- Sari, P. K. P. & Endang, S. I. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Volume 5 (2): 177-182.
- Sasongko, R. N. (2006). *Pengembangan Nilai-nilai dan Keterampilan Sosial Melalui Metode Model Pembelajaran Aksi Sosial*. [Http://www.go.id/jurnal/42/rambatnur\\_sasongko.htm](http://www.go.id/jurnal/42/rambatnur_sasongko.htm). Diakses pada 12 Februari 2020.
- Sears. (2001). *Psikologi Sosial* Ed. 5 jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Sears, D. O. Freedman J.L. & Peplau, L.A (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Shaw, R.B (2004). *Trust in the Balanc: Building successful organizations on results, integrity, and concern*. San Fransisco. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Syahra, F. (2019). Hubungan Kohesivitas dengan Efektivitas Kinerja Guru di MTS Nurul Islam Indonesia Medan Area. *Skripsi*. Medan. UIN Sumatera Utara.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A. & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Tang, C. (2013). Dampak Berbagai Pengetahuan pada Hubungan antara Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Internasional Studi Sumber Daya Manusia*. Vol. 3 (1).
- Umar, K. & Dimasyqi. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 14*. Bogor. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Umayah, K. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Implusif pada Mahasiswa. *Skripsi*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 tahun 2012 Tentang pendidikan Tinggi.

Wade, C, & Travis, C. (2017). *Psikologi Jilid 1, Edisi kesembilan*. Jakarta. Erlangga.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta. Andi.

Widowati, F. S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan. *Skripsi*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.